

FAJAR ISLAM TERBIT KEMBALI DI SPANYOL

Didin Saefuddin*

Abstract : The building of The Great Mosque of Granada Spain indicates the appearing of islamic movement. There, the centre of Islamic culture and moslem intellectuals will be developed as well as those of centuries ago.

Kata Kunci : Masjid Agung, Granada, Spanyol

SEPULUH Juli 2003 kumandang azan terdengar untuk pertama kalinya di menara Masjid Agung Granada Spanyol yang baru dibangun. Sejumlah awak stasiun televisi dari dunia Arab tampak mengabadikan peristiwa ini, termasuk stasiun televisi al-Jazirah. Gema suara azan itu mengawali prosesi peresmian masjid Agung Granada Spanyol. Di lahan itu tegak kembali sebuah masjid yang sangat indah, setara dengan arsitektur masjid Cordova dan Masjid al-Aqsa di Yerusalem. Di lokasi itu pula dahulu pernah berdiri Masjid al-Mulk atau Masjid Sultan yang dibangun Dinasti Bani Ahmar (1232-1492 M), yang kemudian dihancurkan raja-raja Kristen Spanyol yang berkuasa di masa sesudahnya.

Pembangunan kembali Masjid Agung Granada ini tidak lepas dari penancangan "Abad Kebangkitan Islam" yang disuarakan dunia Islam pada awal dasawarsa 1980-an. Pada tahun 1981 dengan bantuan pemerintah Libya, umat Islam membeli lahan yang berada di antara gedung asrama para biarawan dan tempat tinggal pemimpin biara St Thomas di Bukit Albaicin, yang berhadapan dengan istana Alhambra. Pembangunan masjid itu sendiri di masa lalu tidak cukup mulus,

*Penulis adalah dosen pada Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

sehingga memakan waktu sampai 22 tahun. Berbagai aral melintang harus dilewati. Kaum Muslim Granada sempat menempuh jalur hukum selama sembilan tahun untuk membebaskan lahannya saja. Setelah itu, proposal pembangunannya pun ternyata memicu ketegangan karena status peruntukannya.

Kalangan Kristen konservatif di seantero Spanyol menggelar aksi protes, sehingga kaum Muslim Granada sempat mengurungkan sementara niat mereka. Pembangunan masjid itu baru dapat dimulai pada tahun 1998, setelah Dewan Kota Granada menyokong keinginan umat Islam di sana yang berjumlah sekitar 15.000 orang itu, dengan mengubah status peruntukannya dari kawasan perumahan menjadi tempat ibadah.

Namun sokongan anggota Dewan Kota ternyata belum cukup melancarkan rencana besar kaum Muslim Granada itu. Pembangunan masjid dengan biaya sekitar 4 juta Euro, atau sekitar 4,5 juta dollar, itu tersendat lagi beberapa waktu.

Di lokasi itu sempat ditemukan benda-benda purbakala yang mesti diselamatkan. Begitu pula selama beberapa bulan setelah Raja Hassan II wafat pada 23 Juli 1999. Pemimpin Maroko itu termasuk penyandang dana cukup besar untuk pembangunannya, di samping Pemerintah Uni Emirat Arab yang menyumbang separuhnya. Pemerintah Brunai Darussalam dan Malaysia pun tercatat sebagai penyumbang cukup besar.

Simbol Kebangkitan Islam

Masjid Agung Granada dibangun bukan hanya sebagai tempat shalat. Di kompleks itu juga akan dikembangkan pusat pengembangan Islam, seperti yang pernah ada dimasa lalu. Masjid inipun bakal memberi saham bagi pengembangan kebudayaan dan khazanah intelektual Islam. Bukan hal mustahil jika masjid itu menjadi symbol kebangkitan Islam di Spanyol.

Ketua yayasan yang mengurus masjid itu, Malik Ruiz, menaruh harapan tinggi atas masa depan Masjid Agung Granada. Katanya, bangunan ini akan menjadi tempat rujukan bagi setiap orang yang ingin mendapatkan tradisi Islam paling murni. Kebenaran mengenai Islam bisa disampaikan kepada orang-orang Spanyol dan Eropa dari kota muslim bersejarah ini, ujarnya.

Granada memang satu dari sekian banyak kota bersejarah bagi kaum Muslim, sebagai bagian dari penaklukan Spanyol. Di masa sebelum masuknya Islam, Spanyol boleh dibilang wilayah yang terbelakang secara politik, sosial, dan ekonomi. Penguasa Kerajaan Gothic dari Jerman masa itu sangat menyengsarakan penduduk Spanyol. Keadaannya jauh berbeda dibandingkan dengan kehidupan negeri seberangnya di kawasan Afrika Utara yang berdekatan.¹

Untuk mengingatkan kembali kejayaan Islam di Spanyol selama hampir delapan ratus tahun ada baiknya kita buka kembali sejarah awal mula masuknya Islam ke negeri yang oleh orang Arab disebut Andalusia ini.

Awal Mula Masuknya Islam ke Spanyol

Islam masuk ke Spanyol pada masa Bani Umayyah, yaitu ketika diperintah oleh Khalifah al-Walid ibn Abdul Malik. Spanyol masuk dalam provinsi Bizantium. Karena serangan bangsa Teutonik negeri itu kemudian terpecah menjadi sejumlah negara kecil. Pada waktu itu terjadi persaingan kekuasaan antara raja Roderick dengan Julian. Roderick adalah pemimpin bangsa Visigoth, sedangkan Julian adalah gubernur kekaisaran Bizantium untuk wilayah Ceuta, di Afrika Utara.² Terdapat riwayat yang menceritakan awal permusuhan itu yakni anak perempuan Julian yang cantik jelita diperlakukan tidak senonoh oleh Roderick.³ Julian marah dan berusaha menggulingkan kekuasaannya. Untuk mengalahkan tentara Roderick, Julian meminta bantuan kepada gubernur Afrika Utara, Musa ibn Nusayr. Kemudian Musa mengugaskan panglima perang yang ditugaskan memasuki Spanyol yaitu Tariq ibn Ziyad, seorang bangsa Barbar. Sebelumnya Tarif ibn Malik diutus untuk menjadi mata-mata di wilayah Spanyol yang akan ditaklukkan.

Setelah persiapan dianggap cukup, pada 711 M berangkatlah Tariq ibn Ziyad membawa 7.000 orang tentara yang terdiri atas bangsa Barbar. Mereka menyeberangi selat dengan kapal-kapal yang disediakan Julian. Tariq mendarat di sebuah gunung (bukit) yang hingga kini dikenal memakai namanya yakni Gibraltar (Jabal Tariq). Tariq meminta tambahan pasukan kepa-

da Musa dan Musa pun mengirimnya tambahan tentara sebanyak 5.000 orang sehingga seluruhnya berjumlah 12.000 orang, sementara tentara Roderick berjumlah 100.000 orang. Sekalipun jumlah pasukan Islam jauh lebih sedikit, namun berkat kegigihan bertempur akhirnya mereka memperoleh kemenangan. Raja Roderick sendiri tewas oleh pedang Tariq.⁴

Tariq melanjutkan perjalanannya ke Spanyol dan pasukannya ia bagi menjadi tiga resimen. Ke Cordova ia kirimkan 700 pasukan berkuda, tetapi sebagian besar penduduk Cordova sudah pindah ke Toledo.

Setelah mendengar riwayat kemenangan Tariq di Spanyol, Musa kemudian mengirimkan 18.000 pasukan Barbar dan Arab pada tahun 712. Setelah menguasai Carmona yang merupakan kota terkuat di Spanyol, Musa melanjutkan ke Seville. Kota Toledo dapat menahan serangan-serangan Musa selama beberapa bulan, namun akhirnya jatuh juga. Ekspansi Musa meluas sampai ke Barcelona di sebelah timur, Narbonne di Alcarve, Cadiz di sebelah tenggara, dan Calica di sebelah barat laut Spanyol. Kemudian Musa bergabung dengan Pasukan Tariq di provinsi Talavera. Di daerah ini Musa memecat Tariq karena dianggap tidak menaati instruksi-instruksinya; kemudian Musa juga mengambil *ghonimatnya* dan menjarakannya.

Tujuan Musa tidak hanya berhenti di Pyrenees, dia memutuskan untuk meneruskan ekspansinya ke sebelah selatan Pran-

cis sekarang, maju ke arah timur sehingga ia akan sampai di Constantinopel dan kemudian meneruskan ke Damaskus. Rencananya tidak kesampaian karena khalifah memanggilnya pulang. Menurut Mahmudunnasir alasan dipanggilnya Musa karena ia bertengkar dengan Tariq.⁵ Saat tiba di Damaskus, khalifah sedang sakit. Setelah meninggal ia digantikan oleh anaknya, Sulaiman. Kejadian menyakitkan muncul: Musa dipecat dari jabatannya, harta rampasan perangnya pun dirampas, kemudian ia dipenjarakan. Sekeluanya dari penjara Musa dibuang ke Hijaz. Di sana ia jatuh miskin dan harus meminta-minta untuk mempertahankan hidupnya.⁶

Faktor Berhasilnya Penaklukan

Keberhasilan kaum Muslim menaklukkan Spanyol tidak dapat dilepaskan dari beberapa faktor yaitu: *pertama*, keadaan sosial penduduk Spanyol sudah bosan dengan perlakuan para raja yang menindas mereka dengan pajak-pajak yang mencekik. Penduduk diliputi kehidupan yang makin berat, kemiskinan, penderitaan, dan ketidakadilan. Keadaan ini memicu kebencian yang memuncak kepada penguasa mereka, bahkan tidak sedikit rakyat yang tertindas tadi turut membantu penyerbuan kaum Muslim; *kedua*, adanya stratifikasi sosial yang membuat kesenjangan antara lapisan sosial bangsawan dengan rakyat kebanyakan makin lebar. Sementara itu kelas-kelas bangsawan dibebaskan dari kewajiban memba-

yar pajak sehingga kecemburuan sosial makin meningkat di kalangan penduduk; *ketiga*, perpecahan penguasa-penguasa lokal yakni raja-raja yang memerintah. *Keempat*, terjadinya pertentangan antar pemimpin agama yakni antara gereja Katolik dengan gereja Aria. *Kelima*, pasukan Spanyol tidak memiliki semangat bertempur, sekalipun jumlah mereka mencapai 120.000 orang. Mereka tidak memiliki motivasi berperang untuk apa selain mempertahankan negeri yang sudah tidak jelas arahnya itu. Di samping itu unsur utama tentara Islam terdiri atas orang-orang Barbar yang memiliki fisik dan otot yang kuat serta terlatih dalam pertempuran; *keenam*, motivasi dan semangat jihad pasukan Muslim begitu besar sehingga sekalipun jumlah mereka hanya sepersepuluhnya, namun kesuksesan dan kemenangan besar mampu diraihinya dengan gilang-gemilang.

Sejak kaum Muslim memasuki Spanyol maka sejak itulah wilayah ini menjadi provinsi Islam di bawah Dinasti Bani Umayyah. Khalifah kemudian menempatkan *amir* untuk mengurus wilayah ini. Penduduk Spanyol merasa bahagia dan memperoleh kemakmuran di bawah pemerintahan Islam. Menurut Thomas Irving, di bawah penguasa Islam, orang Kristen menikmati kebebasannya karena mereka tidak diganggu melaksanakan ibadah dan kebiasaannya. Budak-budak yang tidak masuk Islam dibiarkan tetap mengolah tanah. Jika memeluk Islam mereka dibebaskan membayar *jizyah*. Tetapi menurut

Irving⁷, golongan Yahudilah yang benar-benar tertolong oleh penyerbuan bangsa Arab ini. Mereka menjadi orang merdeka dan secara aktif membantu bangsa Arab dalam memerintah Spanyol dan mengembalikan negeri ini ke tingkat budaya yang tinggi. Seorang penulis sejarah bangsa Yahudi bernama Sachar berkata "bagi golongan Yahudi Spanyol datangnya orang Islam merupakan anugerah Tuhan".⁸

Sampai 750 M wilayah Spanyol tetap di bawah pemerintahan Bani Umayyah hingga akhirnya Bani Abbas berdiri sebagai Dinasti baru di Baghdad.

Terjadinya revolusi Bani Abbas yang berhasil menumbangkan Bani Umayyah benar-benar merupakan revolusi berdarah. Sebab Bani Abbas kemudian melakukan pembersihan besar-besaran (*ethnic cleansing*) terhadap keturunan Bani Umayyah, pendukung dan para loyalisnya. Tidak cukup hanya dengan mengejar musuh-musuhnya yang masih hidup, kuburan para khalifah Bani Umayyah pun digali kembali, mayatnya disiksa dan dibakar dan abunya ditaburkan untuk makanan anjing.⁹

Pengejaran terhadap keturunan Bani Umayyah ini menyisakan sebuah riwayat yang monumental yaitu lolosnya seorang pangeran bernama Abdurrahman yang merupakan cucu Hisyam, khalifah Bani Umayyah kesepuluh.

Setelah bebas dari kejaran itu ia mengembara ke Palestina, Mesir, dan Afrika Utara sampai akhirnya ia berhasil menyeberang ke Spanyol pada 755.

Di Spanyol ia mendapat sambutan yang hangat dari penduduk. Abdurrahman kemudian menjadi penguasa Spanyol dan menjadikan dirinya sebagai *amir* yang merdeka pada 756 M. Sejak itulah Bani Umayyah II di Spanyol berdiri dengan Cordova sebagai ibu kotanya.

Awal kekuasaannya diwarnai pemberontakan-pemberontakan, seperti yang dilakukan oleh bangsa Barbar, orang-orang Yamaniah, dan Tahiriyah. Abdurrahman kemudian mengambil langkah-langkah untuk memadamkan pemberontakan tersebut. Kepala suku Yamaniah berhasil dibunuhnya. Orang-orang Barbar yang pemimpinnya mengaku keturunan Nabi juga berhasil dibunuhnya. Hisyam bin Urwah, mantan gubernur Toledo, yang juga memberontak berhasil dikalahkan.

Abdurrahman juga harus menghadapi koalisi yang hebat dari kepala-kepala suku Arab di Spanyol Timur. Mereka ingin mengusir Abdurrahman dari Spanyol. Untuk memuluskan rencananya mereka meminta bantuan kepada penguasa Prancis, Charlemagne. Ia terkenal sebagai pejuang agama Kristen. Ia menyambut baik permintaan itu dalam rangka menguasai Islam. Dia datang membawa tentara yang besar. Charlemagne menyeberangi pegunungan Pyrenee dan beberapa kali berperang melawan kesatuan-kesatuan tentara Muslim, tetapi ia disambut dengan perlawanan-perlawanan yang sengit. Charlemagne harus kembali ke Prancis karena mendengar adanya pemberontakan orang-orang

Saxon di Jerman. Peperangan dengan kaum Muslim dipercayakan kepada Rolan. Namun dalam pertempuran di Roncesvaltes Rolan dapat dikalahkan dan terbunuh. Dengan demikian hancurlah rencana koalisi Islam merebut kepemimpinan dari Abdurrahman. Benteng Saragossa dapat dikuasai Abdurrahman pada 780 M. Setelah itu Abdurrahman menghancurkan para pemimpin Arab yang makar itu.

Setelah itu kekuasaan Bani Umayyah makin mantap dan berhasil, sekalipun diguncang pemberontakan dari sana-sini. Abdurrahman wafat pada 788 M dalam usia 59 tahun dan dimakamkan di istana Cordova.

Abdurrahman ibn Muawiyah menarik untuk sedikit diulas. Tidak diragukan lagi dialah pendiri Bani Umayyah di Spanyol. Ia terkenal suka berpetualang, ambisius, dan penuh semangat. Dia penguasa yang baik hati, berbakat, dan progresif. Meskipun lamban dalam memutuskan namun tekun dalam mencapai tujuan-tujuannya.¹⁰ Abdurrahman tidak memproklamirkan diri sebagai khalifah. Dia merasa puas dengan gelamnya yang sederhana, yaitu *amir*.

Setelah mengonsolidasikan diri pada kekuasaan dan ketentrangan dalam negeri, ia beralih kepada seni dan budaya. Dia memperindah kota-kota yang dikuasainya. Dua tahun sebelum wafat ia membangun masjid agung Cordova yang kemudian diselesaikan dan diperbesar oleh para penggantinya. Dengan pilar-pilar yang banyak dan megah serta halamannya

yang luas, bangunan yang monumental ini masih berdiri megah sampai sekarang dengan nama populer "*La Mezquita*" (masjid). Pada tahun 1236 bangunan ini kemudian diubah menjadi katedral Kristen pada penaklukan yang dilakukan oleh Raja Ferdinand III. Dia juga mendirikan sebuah jembatan di atas Guadalquivir. Abdurrahman sangat tertarik pada kegemarannya berkebun, dan di luar Cordova dia membangun taman hiburan untuk dirinya yang diberi nama "*Munya al-Rusafa*".

Dia juga menjadikan kota Cordova sebagai pusat ilmu dan kebudayaan yang paling menarik di Eropa. Perhatiannya pada kesusastraan menarik banyak cendekiawan ke istananya. Dalam hal ilmu dan kebudayaan, bangsa Arab Muslim adalah guru bagi Eropa dengan Universitas Cordova, Sevilla, dan Toledo berfungsi sebagai basis dan sumber kebudayaan Arab dan non-Arab, Muslim, Kristen, Yahudi, dan agama lainnya sampai abad-abad kemudian.

Abdurrahman ternyata seorang administratur yang bijaksana. Dia membagi wilayah kekuasaannya menjadi enam propinsi di bawah pimpinan gubernur. Dia membagi pemerintahan itu ke dalam tiga badan yaitu badan yudikatif, perpajakan, dan sipil. Dia seorang penguasa yang terbuka dan dermawan. Dia memerintah hingga kematiannya pada 788 M dengan keadilan dan ketegasannya yang membuat wilayah kekuasaannya menjadi paling terorganisasi di Eropa dan ibukotanya paling megah.

Penguasa Bani Umayyah Spanyol yang tercatat paling besar adalah Abdurrahman III yang bergelar al-Nāṣir. Dia memerintah sangat lama yaitu 49 tahun dari 912-961 M. Pada masanya gelar *khalifah* dipakai menggantikan *amir*. Dengan demikian pada waktu yang bersamaan terdapat dua khalifah yakni Bani Abbas di Baghdad dan Bani Umayyah di Cordova, Spanyol. Dapat diduga keputusan al-Nāṣir menggunakan gelar khalifah karena pada waktu itu khilafah Bani Abbas mulai menurun citranya dan sedang mengalami kemunduran. Pada waktu itu kekuasaan khilafah Bani Abbas dianeksasi oleh Bani Buwayh. Para khalifah hanya menjadi penguasa simbol (boneka) saja.

Pada dua puluh tahun pertama kepemimpinannya, ia harus menghadapi berbagai ancaman atas integrasi wilayahnya, dan menjelang kematiannya ia telah membangun kekuasaan di hampir seluruh wilayah semenanjung Iberia, bahkan kedaulatannya telah diakui oleh raja-raja Kristen yang masih ada.¹¹ Kemakmuran terus berlangsung di bawah kekuasaan anak dan kemudian cucunya.

Bani Umayyah Spanyol berakhir pada 422 H/1031 M. Selanjutnya kekuasaan dipegang oleh Muluk al-Ṭawaif yaitu kerajaan-kerajaan yang menguasai kota-kota di Andalus seperti Hammudiyah di Malaga, Abbadiyah di Seville, dan Ziriyah di Granada.¹² Penguasa besar Spanyol terakhir adalah al-Muraḥḥidun dan al-Muwaḥḥidun.¹³

Spanyol menjadi daerah Eropa yang paling lama dikuasai oleh Islam. Menurut para sejarawan, lamanya Spanyol dikuasai kaum Muslim adalah 7 abad selama negara itu menjadi *daulah Islam*, ditambah 2 abad lagi sesudah umat Islam berangsur-angsur meninggalkannya karena pengusiran sehingga jumlahnya menjadi 9 abad. Karena lamanya kekuasaan Islam menempati wilayah ini sudah pasti meninggalkan bekas-bekas peninggalan yang menjadi fakta sejarah baik peninggalan dalam bentuk bahasa, kebudayaan, ekonomi, sosial, maupun pemikiran. Dalam bentuk bahasa terdapat 12 kota besar yang diberi nama Arab yang dipakai sampai sekarang menurut ejaan mereka yaitu:

الجزيرة (Algeciras) Pulau yang hijau, جبل طارق (Gibraltar) Bukit Tariq ibn Ziyad, طريف (Tarifa) Daerah yang dimasuki Tarif ibn Malik, المرية (Almeria) Pelabuhan Abdurrahman al-Nāṣir, المرسية (Murcia) Kota Besar Abdurrahman al-Awsaṭ, البسيط (Albacete) Kota di tengah yang didirikan bangsa Arab, بطليوس (Badajoz) Kota yang didirikan Abdurrahman ibn Marwan, قلعة رباح (Calatrava) Kota yang didirikan Ali ibn Rabah, قلعة أيوب (Calatayud) Kota yang didirikan Ayyub, مدينة سالم (Madinaceli) Kota yang didirikan Salim, dan مجريط (Madrid) Ibukota Spanyol sekarang.¹⁴

Pengaruh Intelektual

Di bidang intelektual tidak diragukan lagi Islam telah meletakkan dasar-dasar keilmuan, di mana pengaruhnya amat signifi-

kan terhadap pencerahan Eropa. Watt dalam salah satu penelitiannya telah membuktikan hal itu.¹⁵ Bidang Astronomi, kedokteran, filsafat, matematika, kimia, dan fisika yang dikembangkan para saintis muslim telah mempengaruhi masa-masa pencerahan Eropa. Demikian juga bidang ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, sosiologi, dan sastra.

Pengaruh Sektor Ekonomi

Di bidang ekonomi, banyak sektor-sektor yang dikembangkan oleh kaum Muslim yang juga memberi andil bagi aktivitas perekonomian Eropa. Sektor perdagangan —yang sejak awal menjadi perhatian utama kaum Muslim sejak masa Nabi— telah mengubah pola-pola lama perdagangan bangsa Eropa. Sebelumnya aktivitas perdagangan Eropa begitu rendah. Barang-barang yang berlimpah dari berbagai wilayah diperjualbelikan dalam aktivitas perdagangan ini.

Keberhasilan dalam aktivitas perdagangan ini ditunjang oleh teknik pelayaran orang Arab yang memang telah teruji. Para pelaut Arab banyak yang menguasai ilmu-ilmu pelayaran yang dapat diduga sebagai pengembangan dari ilmu-ilmu yang ditimba dari India. Teknik pelayaran ini kemudian diambil alih oleh para pelaut Eropa. Dari sini para pelaut Eropa mengembangkannya lebih lanjut sehingga mereka mampu membuat kapal-kapal besar yang mampu menyeberangi lautan Atlantik serta dapat melakukan pelayaran penjelajahan besar-besaran. Kemajuan yang paling pesat adalah

pembuatan kapal dan pelayaran yang dilakukan antara tahun 1440 dan 1490 oleh para nakhoda Portugis dan Spanyol. Jumlah tiang kapal bertambah dan kemudian juga jumlahnya.¹⁶ Tahap penting berikutnya adalah digunakannya kompas sebagai alat penunjuk arah yang memudahkan para pelaut melakukan pelayarannya.

Kaum Muslim juga telah memberikan sumbangan besar dalam sektor pertanian. Mereka telah menyuburkan tanah-tanah Spanyol yang gersang menjadi subur melalui teknik irigasi. Sungguhpun mereka telah mengenal irigasi sebelumnya, namun berkat jasa umat Islam Arablah yang memperbaiki dan memperbesar irigasi. Bukti akan hal tersebut dapat dilihat dalam penggunaan istilah-istilah irigasi yang memang berbau Arab, misalnya *al-berca* (dari *al-birkah*) yakni kolam buatan, *almatrice* (kanal, terusan) dan *aljibe* (waduk).

Dengan teknik irigasi ini, Spanyol menjadi tanah subur bagi tanaman yang selama ini belum mereka kenal seperti padi, tebu, jeruk, dan kapas. Selain tanaman jenis biji-bijian terdapat juga anggur, zaitun, dan ara. Juga terdapat ceri, apel, pir, delima, dan amandel. Di wilayah panas terdapat pisang dan palm.

Di sektor industri, Spanyol menghasilkan barang-barang mewah baik untuk dalam negeri maupun ekspor. Di antara produk-produk itu terdapat tekstil yang indah dari wol, linen, dan sutra. Industri keramik berkembang dengan pesat. Para perajin logam mengembangkan seni ukir

logam dengan emas dan perak. Pada abad kesepuluh, Cordova telah mengembangkan kerajinan emas, perak, dan permata. Sebelumnya kerajinan tersebut didominasi oleh Bizantium.

Di bidang kebudayaan dan arsitektur, masjid agung Cordova merupakan masjid terindah di Spanyol. Seville dengan istananya yang termashur peninggalan Dinasti al-Muwahhidun. Kota Granada غرناطة yang mempunyai bangunan-bangunan yang mengagumkan di antaranya Alhambra الحمراء yang menjadi saksi utama bagi ketinggian seni Andalus di zaman Islam dahulu. Banyak kaum Kris-en yang senang memakai nama Arab, makan dan minum menurut cara Islam. Dari sudut bahasa banyak istilah-istilah bangunan yang berasal dari bahasa Arab yang menguatkan argumen bahwa arsitektur dari bangunan itu dikembangkan oleh kaum Muslim Arab.

Kemajuan lain yang tidak dapat diabaikan adalah penemuan kertas yang pertama kali dibawa oleh orang Cina yang kemudian dikembangkan oleh kaum Muslim di Baghdad, mendorong penerbitan buku-buku dan kitab-kitab yang telah mempercepat tingkat kecerdasan orang Spanyol. Dari spanyol dan Sicilia, penggunaan kertas menyebar ke Eropa Barat. Singkat kata kemakmuran, keserjahteraan dan kemewahan hidup menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Spanyol sebagai akibat dari penataan kehidupan yang dikembangkan te-

rus oleh orang-orang Arab Muslim di berbagai sektor kehidupan.

Penutup

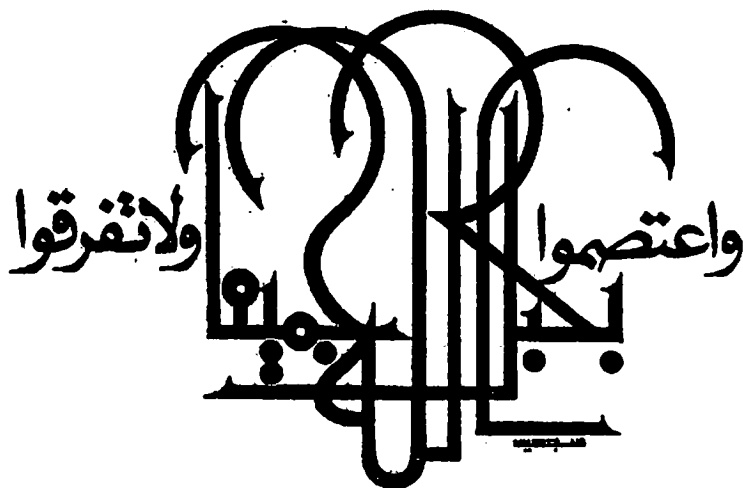
Kalau peresmian Masjid Agung Granada baru-baru ini di Spanyol dapat diibaratkan sebagai masuknya Tariq ibn Ziyad ke Spanyol maka kita berharap tahun 2003 sebagai tahun pertama Islam akan kembali berjaya di Spanyol delapan ratus tahun yang akan datang, bahkan selamanya.

Wallāhu a'lam bi al-ṣawāb.

Catatan Akhir

1. Bagian A dan B dikutip dari Majalah Gatra Edisi 21 Juni 2003.
2. Thomas Irving, *The Falcon of Spain*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1990, hlm. 9.
3. *Ibid.* Lihat juga W. Montgomery Watt, *The Majesty That was Islam*, terj. Hartono, Yogyakarta: Tiara Wacana. 1990, hlm. 41.
4. Hasan Ibarahim Hasan, *Sejarah Islam*, terj. hlm. 90.
5. Lihat *Islam, Konsepsi dan Sejarahnya*, Bandung: Rosdakarya, 1991, hlm. 225.
6. Irving, *Falcon*, hlm. 28.
7. Lihat *Falcon*, hlm. 24-25.
8. *Ibid.*, hlm. 25.
9. Riwayat mengenal revolusi ini dapat dilihat dalam Didin Saefuddin, *Zaman Keemasan Islam, Rekonstruksi Sejarah Sosial Dinasti Abbasiyah*, Jakarta: Grasindo, 2002.
10. Mahmudunnashir, *Islam*, hlm. 286.
11. W. Montgomery Watt, *Islam dan Peradaban Dunia*, Jakarta: Gramedia: 1995, hlm. 4.
12. Lihat nama-nama kerajaan lainnya dalam C. E. Bosworth, *Dinasti-di-*

- nasti Islam, Bandung: Mizan, 1993, hlm. 35 - 66.
13. Lihat Didin Safuddin, *Zaman Keemasan Islam*, bab dua.
 14. Zainal Abidin Ahmad, *Sejarah Islam dan Umatnya*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978, hlm. 211.
 15. Lihat Watt, *The Islamic Influence on Medieval Europe*, Jakarta: Gra-media, 1997.
 16. *Ibid.*, hlm. 29.
- Daftar Pustaka**
- Majalah *Gatra* Edisi 21 Juni 2003.
- Thomas Irving, *The Falcon of Spain*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1990.
- W. Montgomery Watt, *The Majesty That was Islam*, terj. Hartono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.
- , *Islam dan Peradaban Dunia*, Jakarta: Gramedia: 1995.
- , *The Islamic Influence on Medieval Europe*, Jakarta: Gra-media, 1997.
- Hasan Ibarahim Hasan, *Sejarah Islam*, terj.
- Mahmudunnasir, *Islam, Konsepsi dan Sejarahnya*, Bandung: Rosdakarya, 1991.
- Didin Saefuddin, *Zaman Keemasan Islam, Rekonstruksi Sejarah Sosial Dinasti Abbasiyah*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- C. E. Bosworth, *Dinasti-dinasti Islam*, Bandung: Mizan, 1993.
- Zainal Abidin Ahmad, *Sejarah Islam dan Umatnya*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.



"Berpegangteguhlah kalian semua dengan tali Allah, dan janganlah kalian bercerai berai," (QS Ali Imran/3: 103).

- D. Sirojuddin AR, "Tali Nan Tak Pernah Putus", 2001